



LITERATUR REVIEW: SUMBANGSIH PERAN MOHAMMAD NATSIR UNTUK INDONESIA

MAS RUKHIN LUBABUL HUDA

UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG, INDONESIA

massruk@gmail.com

ABSTRAK

This research discusses the contribution of Mohammad Natsir's role for Indonesia, which aims to commemorate Mohammad Natsir's services for Indonesia and introduce history to the wider community. The aim of this research is to identify the Muslim figure Mohammad Natsir as a figure who played an important role in the progress of Islam in Indonesia. In this study, using a library study with a literature review approach by collecting from several sources of articles from the last 10 years in Google Scholar with the keyword "Mohammad Natsir", the researcher found 4 articles that were in accordance with the discussion, namely about Mohammad Natsir's contribution to Indonesia. The results of this research include: 1) Muhammad Natsir's thoughts in Indonesian Political History 1930–1950, 2) M. Natsir's thoughts in the Reform of Islamic Education in Indonesia, 3) Mohammad Natsir's thoughts on Religion and State, 4) The Role of the Integral Motion Proposed by Muhammad Natsir in 1956 for the Integrity of the Unitary State of the Republic of Indonesia. The benefit of this research is to increase knowledge of Islamic figures who play an important role in the progress of the country and in educational reform.

Keywords: *Contribution, Indonesia, Mohammad Natsir.*



ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang sumbangsih peran Mohammad Natsir untuk Indonesia yang bertujuan untuk mengenang jasa Mohammad Natsir untuk Indonesia serta memperkenalkan Sejarah kepada Masyarakat secara luas. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tokoh muslim Mohammad Natsir sebagai tokoh yang berperan penting untuk kemajuan Islam di Indonesia. Dalam penelitian ini menggunakan studi Pustaka dengan pendekatan literatur review dengan mengumpulkan dari beberapa sumber artikel dari 10 tahun terakhir dalam Google Scholar dengan kata kunci “Mohammad Natsir” peneliti menemukan 4 artikel yang sesuai dengan pembahasan yakni tentang sumbangsih Mohammad Natsir untuk Indonesia. Hasil dari penelitian ini antara lain: 1) Pemikiran Muhammad Natsir dalam Sejarah Politik Indonesia 1930–1950, 2) Pemikiran M. Natsir dalam Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia, 3) Pemikiran Agama dan Negara Mohammad Natsir, 4) Peran Mosi Integral yang Diusulkan Muhammad Natsir Pada Tahun 1956 untuk Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Manfaat penelitian ini sebagai menambah wawasan pengetahuan tokoh Islam yang memberikan peran penting untuk kemajuan negara dan pembaharuan pendidikan.

Kata kunci: *Sumbangsih, Indonesia, Mohammad Natsir.*

PENDAHULUAN

Mohammad Natsir dikenal sebagai tokoh yang bernegarawan politik dan Islam, sosoknya hanya dikenal sebagai tokoh Islam dalam memperjuangkan Islam dan negara.¹ Peran untuk Indonesia setelah kemerdekaan pada tahun 1945 sampai saat ini banyak perkembangan di berbagai sektor mulai dari teknologi, politik, ekonomi, sampai dengan pendidikan. Ketercapaian tersebut pastinya peran pahlawan pasca kemerdekaan menjadi peran yang sentral dalam membangun negara Indonesia. Muhammad Natsir sebagai tokoh yang memperjuangkan agama Islam dengan

¹ Ahda Abid al-Ghiffari, “Mohammad Natsir Dan Pikiran Sosio-Ekonomi Kebangsaan | Jejak Islam Untuk Bangsa,” accessed May 25, 2025, <https://jejakislam.net/mohammad-natsir-dan-pikiran-sosio-ekonomi-kebangsaan/>.

memimpin partai islam yang pernah ada di Indonesia yakni Partai Masyumi. selain itu Muhammad Natsir juga berkiprah di dunia Politik dengan menjabat sebagai Perdana Menteri Era Soekarno.² Beberapa peran tersebut membuktikan Seorang Muhammad Natsir sebagai tokoh yang berdampak terhadap perkembangan agama islam di Indonesia.

Mohammad Natsir lahir pada hari Jumat tanggal 17 Jumadil Akhir 1326 H yang bertepatan dengan tanggal 17 Juli 1908 M di Kabupaten Solok Provinsi Sumatera Barat. Ayahnya bernama Idris Sutan Saripado sebagai perwakilan regulator di Maninjau yang kemudian berubah menjadi pengawas atau penjaga penjara. di Bekeru, Sulawesi Selatan. Sedangkan ibunya bernama Khadijah sebagai kerabat Chaniago. Natsir pindah ke Bandung untuk melanjutkan pendidikan di AMS (*Algemene Middelbare School*) dan kemudian belajar di Sekolah Tinggi Islam (STI) sambil aktif mengajar di Perguruan Persatuan Islam (Persis).³

Beberapa penelitian terdahulu yang membahas mengai Mohammad Natsir antara lain: 1). Penelitian Karya Wildan Ulfa dan Moh Choirul A (2025) yang berjudul “Integrasi Dakwah Mohammad Natsir Di Indonesia”⁴. Penelitian ini membahas tentang strategi dakwah Mohammad Natsir di Indonesia dengan hasil temuan penelitian Mohammad Natsir Membangun DDII (Dewan Dakwah Islamiah Indonesia. 2) Kemudian Karya Alfadri Sukri (2019) yang berjudul “ Islam dan Pancasila dalam pemikiran Mohammad Natsir”⁵. Penelitian ini membahas tentang gagasan mohammad Natsir pada agama islam dan pancasila. 3) Penelitian karya Setyaningsih (2016) yang bertemakan “perjuangan dan pemikiran politik mohammad Natsir pada tahun 1907-1993”.⁶ Hasil penelitian ini membahas perjuangan mohammad Natsir seblum kemerdekaan sampai pasca kemerdekaan.

² Ainul Badri, “Pemikiran Muhammad Natsir Tentang agama dan Negara”, (RI’AYAH Journal), Vol, 5, No. 2, (2020), 193.

³ M. Dzulfikridin, Mohammad Natsir Dalam Sejarah Politik Indonesia, (Bandung: Mizan, 2010), h. 19

⁴ Wildana, Choirul Arif, “Integrasi Dakwah Muhammad Natsir Di Indonesia Integration Of Muhammad Natsir ’ s Da ’ Wah in Indonesia Wildana Ulfa” 11, no. 1 (2025).

⁵ Mhd Alfahjri Sukri, “Islam Dan Pancasila Dalam Pemikiran Mohammad Natsir,” *Alfuad: Jurnal Sosial Keagamaan* 3, no. 1 (2019): 82–96.

⁶ Emi Setyaningsih, “PERJUANGAN DAN PEMIKIRAN POLITIK MOHAMMAD NATSIR (1907-1993),” *Journal Tapis: Journal Teropong Aspirasi Politik Islam* 12, no. 2 (2016): 73–94, <https://doi.org/10.24042/TPS.V12I2.824>.

Penelitian ini bertujuan untuk mengupas secara mendalam sumbangsih Muhammad Natsir dalam membantu kemerdekaan Indonesia dan memperjuangkan Islam setelah kemerdekaan Indonesia, selain itu agar masyarakat secara luas mengetahui sosok tokoh bernama Muhammad Natsir di kalangan masyarakat. Penelitian ini memiliki manfaat untuk mengetahui peran penting serta jasa Mohammad Natsir untuk Indonesia, karena dari beberapa penelitian terdahulu belum mengupas peran Mohammad Natsir untuk Indonesia dari politik sampai mengembangkan agama Islam di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian ini dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan *literature review* dengan mengumpulkan berbagai sumber artikel yang akurat, mengevaluasi secara kritis, memberikan integrasi, dan menyesuaikan dengan temuan berbagai sumber penelitian artikel, pada dasarnya *literature review* merupakan suatu kajian ilmiah yang berfokus pada topik tertentu.⁷ Tapan penelitian ini yang pertama dengan menentukan artikel yang relevan tentang Mohammad Natsir untuk Indonesia di *Goggle Scholar* dengan kata kunci "Mohammad"and"Natsir"and"Indonesia" dengan rentan waktu 2016-2025 ditemukan 63 artikel, kemudian menyeleksi berbagai artikel dengan tema yang sama dengan sumbangsih Mohammad Natsir terdapat 4 artikel. Penelitian ini dilakukan dengan meneliti berbagai artikel penelitian karena data penelitian berasal dari sumber artikel bukan data lapangan.

Teknik analisis data penelitian ini dengan memberikan sebuah penguatan analisis dengan artikel yang sudah ditentukan, kemudian memberikan penguatan serta penjelasan dengan berbagai sumber buku, artikel ilmiah dan lain sebagainya.⁸ Kemudian mengkalsifikasikan pembahasan kemudian memberikan sebuah kesimpulan agar pembaca lebih mudah untuk membaca.

⁷ Eko Agus Cahyono, Sutomo, and Aris Harsono, "Literatur Review: Panduan Penulisan Dan Penyusunan," *Jurnal Keperawatan*, 2019, 2.

⁸ Subhan and Ulfah Novianti, "Analisis Metode Pembelajaran Yang Dapat Digunakan Pada Pembelajaran PAI," *Journal Evaluation in Education (JEE)* 1, no. 3 (April 14, 2021): 109–14, <https://doi.org/10.37251/JEE.V1I3.133>.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari pencarian data penelitian yang bersumber dari artikel penelitian yang sudah di terbitkan di beberapa rumah jurnal, peneliti menentukan 4 dalam penelitian ini yang sesuai dengan tema penelitian yakni sumbangsih Mohammad Natsir untuk indonesia. Adapun 4 artikel yang membahas tentang Mohammad Natsir yang peneliti temukan adalah sebagai berikut. Pertama, tulisan dari Nur Fadillah Fajri, Junita Yosephine Sinurat, dan Khoirul Istiana yang berjudul Pemikiran Muhammad Natsir dalam Sejarah Politik Indonesia 1930–1950⁹. *Krinok: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Sejarah* Vol. 3, No. 2, 2024. Penelitian ini menggunakan metode sejarah yang bertumpu pada empat langkah yaitu: heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi data penelitian bersumber studi kepustakaan berupa buku, perpustakaan daerah Sarolangun dan Provinsi Jambi, serta sumber dari internet. Jurnal ini membahas tentang aktifitas dan pemikiran Natsir yang mendorong kegiatan politik Indonesia dapat hidup kembali seperti konsep demokrasi, sekularisme dan perjuangan beliau di sidang perlemen Republik Indonesia Serikat (RIS). Adapun dampak dari pemikiran yang dilakukan ialah paham sekularisme dalam politik Indonesia menjadi terkikis dan diganti dengan nilai-nilai demokrasi pancasila, Adanya aktifitas partai politik, dan kembalinya Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dari Republik Indonesia Serikat (RIS).

Kedua, tulisan dari Suwarno berjudul Pemikiran M. Natsir dalam Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia¹⁰. *Jurnal Dar El-Ilmi* Vol. 4, No. 1, 2017. Kajian kualitatif kepustakaan (library research), analisis historis dan konten pemikiran tokoh (Muhammad Natsir) yang bersumber Literatur primer dan sekunder: karya-karya Muhammad Natsir (seperti *Capita Selecta* dan *Fiqhud Da'wah*), jurnal, buku, dan artikel ilmiah terkait tokoh dan pendidikan Islam. Jurnal ini membahas Hasil dari penelitian Mohammad Natsir menolak sistem pendidikan sekuler-dikotomis dan menggagas sistem pendidikan Islam terpadu (integral), Menekankan pentingnya tauhid sebagai dasar pendidikan, Menerapkan metode pendidikan sesuai syariat Islam:

⁹ Nur Fadillah Fajri, Junita Yosephine Sinurat, and Khoirul Istiana, "Pemikiran Muhammad Nasir Dalam Sejarah Politik Indonesia 1930-1950," *Krinok: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Sejarah* 3, no. 2 (August 25, 2024): 165–75, <https://doi.org/10.22437/krinok.v3i2.36368>.

¹⁰ Suwarno, "Pemikiran M. Nastir Dalam Pembaharuan Pendidikan Islam," *Dar El-Ilmi* 4, no. 1 (2017): 90–105, <https://doi.org/10.52166/dar%20el-ilmi.v4i1.665>

hikmah, mau'idzah, dan mujadalah, Natsir aktif dalam mendirikan lembaga pendidikan Islam seperti PENDIS, STI (UII), UNISBA, dan PERMUSI.

Ketiga, tulisan dari Retanisa Rizqi dan Riski Aulia Ahmad berjudul *Pemikiran Agama dan Negara Mohammad Natsir*¹¹. *Siyasah Jurnal Hukum Tatanegara* Vol. 2, No. 1, 2022. Metode penelitian ini Penelitian menggunakan metode studi kepustakaan (library research) dengan mengkaji karya-karya dan pemikiran Mohammad Natsir dalam berbagai sumber, baik primer maupun sekunder, adapun sumber data utama berasal dari buku, pidato, dan tulisan-tulisan Mohammad Natsir seperti *Capita Selecta*, serta literatur pendukung dari para peneliti dan sejarawan lain yang membahas tema relasi agama dan negara serta konteks politik Indonesia pada masa Natsir. Penelitian ini menunjukkan bahwa Mohammad Natsir menolak pemisahan agama dan negara, dan meyakini bahwa Islam adalah sistem kehidupan menyeluruh yang meliputi aspek spiritual dan sosial politik. Ia memperjuangkan konsep negara Islam demokratis (theistic democracy), menolak sekularisme, dan mendukung integrasi nilai-nilai Islam dalam sistem kenegaraan Indonesia. Natsir juga menerima Pancasila selama tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Ia mengusulkan agar negara menjadi sarana dalam menegakkan syariat Islam melalui prinsip syura (musyawarah) sebagai bentuk demokrasi Islami. Natsir menolak gagasan sekuler Soekarno yang memisahkan agama dari negara.

Keempat, tulisan dari Zainudin Hasan, Dicko Ade Aryandhana, I Nyoman Octaria Andi Saputra, Yovita Silpiani, dan Raudatul Zanal Al-Zahra berjudul *Peran Mosi Integral yang Diusulkan Muhammad Natsir Pada Tahun 1956 untuk Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia*¹². *Jaksa : Jurnal Kajian Ilmu Hukum dan Politik* Vol. 2, No. 3, 2024. Artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan analisis historis dan normative, sumber data penelitian ini berasal dari literatur akademik, buku sejarah, dokumen resmi, serta artikel-artikel ilmiah tentang Mosi Integral, demokrasi parlementer Indonesia, dan peran Muhammad Natsir. Hasil penelitian bahwa Mosi Integral yang diusulkan oleh Natsir berperan krusial dalam menyatukan kembali

¹¹ Rizky Aulia and Retanisa Rizqi, "Pemikiran Agama Dan Negara Mohammad Natsir," *Siyasah Jurnal Hukum Tatanegara* 2, no. 1 (2022): 1, <https://doi.org/10.32332/siyasah.v2i1.5113>.

¹² Zainudin Hasan et al., "Peran Mosi Integral Yang Di Usulkan Muhamad Natsir Pada Tahun 1956 Untuk Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia," *Jaksa : Jurnal Kajian Ilmu Hukum Dan Politik* 2, no. 3 (April 30, 2024): 50–69, <https://doi.org/10.51903/JAKSA.V2I3.1871>.

Indonesia menjadi negara kesatuan setelah sistem federal hasil KMB. Mosi ini memperkuat legitimasi pemerintah, mendorong stabilitas politik dan sosial, serta mempertegas komitmen terhadap demokrasi. Natsir menilai bahwa seluruh elemen bangsa—terlepas dari perbedaan politik, suku, dan agama—harus berkontribusi dalam menjaga keutuhan NKRI. Mosi ini juga mencerminkan pandangan bahwa negara tidak boleh terjebak dalam polarisasi politik dan harus mengedepankan kesatuan nasional secara inklusif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pemikiran Muhammad Natsir 1930–1950

Karier Politik dan Perjuangan Natsir dikenal sebagai tokoh politik, ulama, dan intelektual Muslim Indonesia. Pada masa perjuangan kemerdekaan, ia bergabung dengan Masyumi (Majelis Syuro Muslimin Indonesia) dan menjadi salah satu pemimpin utamanya. Pada 1945, ia menjadi anggota Komite Nasional Indonesia Pusat (KNIP) dan turut merumuskan dasar-dasar negara. Pada 1950, Natsir menjabat sebagai Perdana Menteri Indonesia ke-5 di bawah sistem parlementer.

Mohammad Natsir setelah kemerdekaan pernah menjabat Sebagai anggota Badan Penyelidik Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI), Natsir terlibat dalam perdebatan sengit antara kelompok Islam dan nasionalis sekuler tentang dasar negara. Meski mendukung Piagam Jakarta yang mencantumkan “kewajiban menjalankan syariat Islam bagi pemeluknya”.¹³ Kemudian dengan menjunjung nilai toleransi dan nasionalisme sila tersebut dirubah kemudian Muhammad Natsir menerima dengan lapang dada.

Mohammad Natsir menjadi perdana Menteri Pertama di era soekarno dan memiliki peran dalam mempersatukan NKRI. Sebagai tokoh Masyumi, Natsir menolak dikotomi antara Islam dan nasionalisme. Ia menegaskan bahwa Islam tidak bertentangan dengan Pancasila, melainkan dapat memperkaya nilai-nilai kebangsaan. Dalam bukunya *Islam sebagai Dasar Negara* (1957), ia menulis: "*Islam mengajarkan keadilan, persamaan, dan musyawarah nilai-nilai yang sejalan dengan semangat*

¹³ Muhammad Natsir, “Pemikiran Muhammad Natsir Dalam Sejarah Politik Indonesia 1930-1950” 3, no. 2 (2024): 166, <https://doi.org/10.22437/krinok.v3i2.36368>.

kemerdekaan Indonesia." Pemikirannya menjadi jembatan antara kelompok Islamis dan nasionalis sekuler, mencegah polarisasi yang mengancam persatuan. Menurut Adan pada sebuah karya penelitiannya, Natsir adalah contoh langka tokoh yang mampu memadukan loyalitas keagamaan dengan kecintaan pada tanah air.¹⁴

2. Pemikiran M. Natsir dalam Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia Peran Politik dan Kemerdekaan

Muhammad Natsir tidak hanya dikenal sebagai politisi dan negarawan, tetapi juga sebagai penggerak pendidikan yang visioner. Sepanjang hidupnya, ia konsisten memperjuangkan sistem pendidikan yang memadukan nilai-nilai keislaman dengan kemajuan ilmu pengetahuan modern. Kontribusinya dalam bidang pendidikan menjadi pondasi penting bagi pengembangan SDM Indonesia yang berintegritas dan berdaya saing. Natsir percaya bahwa pendidikan harus membentuk manusia utuh, cerdas secara intelektual, kuat secara moral, dan peka secara sosial.¹⁵

Ia menolak dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum, Muhammad Natsir mengagas bahwa pendidikan umum dan modern tidak berdiri sendiri, namaun antara pendidikan umum dan islam menjadi perpatuan dengan istila pendidikan integral yang mengusung kurikulum bebas sains dan tetap menjaga nilai-nilai keislaman. Pendidikan integratif itu berlandaskan tauhid, yang bertujuan untuk membuat individu yang berkomitmen untuk melayani Allah dalam pengertian yang seluas-luasnya dengan tujuan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Pendidikan seharusnya dianggap masa lalu sebagai kesinambungan sejarah pendidikan hingga saat ini.

Selain itu Muhammad Natsir mengagas pendidikan modern berbasis islam, karena sebagai sarana untuk mensyiarkan islam di Indonesia. Adapun lembaga pendidikan islam modern diataranya:

a. Perguruan Persatuan Islam (Persis) Bandung (1920-an)

Muhammad Natsir mengajar dan merancang kurikulum yang mengintegrasikan ilmu agama (seperti tafsir dan hadis) dengan ilmu umum

¹⁴ Hasanuddin Yusuf Adan et al., "Islam and the Foundation of the State in Indonesia: The Role of the Masyumi Party in the Constituent Assembly the Perspective of Fiqh Al-Siyāsah," *Samarah* 7, no. 1 (2023): 378. <https://doi.org/10.22373/sjhk.v7i1.16650>.

¹⁵ Waluyo Waluyo, "Pendidikan Islam Dalam Pandangan M.Natsir," *RUSYDIAH: Jurnal Pemikiran Islam* 2, no. 1 (2021): 13, <https://doi.org/10.35961/rsd.v2i1.196>.

(matematika, sejarah, dan bahasa asing). Sekolah ini menjadi model pesantren modern yang menginspirasi lembaga serupa di Jawa dan Sumatera.

b. Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia (DDII) (1967)

Setelah Masyumi dibubarkan, Natsir fokus pada pembangunan SDM melalui DDII. Lembaga ini mendirikan sekolah-sekolah Islam, pesantren, dan kursus dakwah yang terbuka untuk semua kalangan. DDII juga menyediakan beasiswa bagi siswa kurang mampu.

c. Pesantren Al-Irsyad dan Tarbiyah Islamiyah:

Natsir mendorong modernisasi pesantren dengan memasukkan pelajaran sains, bahasa Inggris, dan kewarganegaraan. Ia juga memperkenalkan metode diskusi (bahatsul masail) untuk melatih daya kritis santri.¹⁶

3. Pemikiran Muhammad Natsir Tentang Agama dan Negara

Pokok pemikiran Mohammad Natsir tentang islam dan negara berupa memepertahankan islam dari pemahaman pemisahan agama dan negara. Pokok pikiran Natsir tentang Islam dan Negara yang dimuat dalam sejarah panji Islam merupakan tanggapan terhadap tulisan-tulisan Soekarno tentang Islam yang berjudul: "apa sebab turki memisahkan agama dari negara", Pada dasarnya tulisan Soekarno dalam sejarah Panji Islam tersebut mengagumi sekulerisme sehingga adanya pemisah antara agama dan negara.

Sikap Mohammad Natsir terhadap hal tersebut tidak ada perubahan artinya menerima pancasila sebagai ketetapan pada tahun 1952, kemudian Mohammad Natsir semakin mendalami ilmu agama kemudian pada tahun 1955 Mohammad Natsir menolaknya karena Mohammad Natsir cemas jika negara dan Republik Indonesia adalah filsafat yang netral dari agama.¹⁷ Mohmmad Natsir berpandangan bahwa integrasi anantara negara dan islam sangatlah diperlukan karena sebagai penyeimbang antara negera yang menggunakan sistem demokrasi filsafat dengan agama Islam.

¹⁶ Suwarno, "Pemikiran M. Nastir Dalam Pembaharuan Pendidikan Islam," *Dar El-Ilmi* 4, no. 1 (2017): 94,

¹⁷ Ainul Badri, "Pemikiran Muhammad Natsir Tentang Agama Dan Negara," *Sustainability (Switzerland)* 11, no. 1 (2019): 6. <http://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0>.

4. Peran Mosi Integral yang Diusulkan Muhammad Natsir Pada Tahun 1956 untuk Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia

Banyak sumbangsih yang diberikan oleh Muhammad Natsir Untuk Indonesia salah satunya kontribusinya yang terkenal adalah "Mosi Integral Natsir" yang berhasil menyatukan Republik Indonesia Serikat (RIS) menjadi Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).¹⁸ Mosi Integral itu merupakan tanggapan terhadap gejolak yang terjadi di Republik Indonesia Serikat. Natsir berpendapat bahwa jika berbagai niat dari resolusi dan demonstrasi dibiarkan tanpa arahan, hal itu akan menciptakan situasi yang lebih berbahaya bagi kesatuan negara.

Pada akhirnya Mosi integral Mohammad Natsir membawa proses kemajuan integrasi Negara kesatuan Republik Indonesia. Keluarnya putusan presiden pada tanggal 4 April 1950 tentang pembubaran dan penggabungan antara daerah banjar, dayak besar, kalimantan tanggara, bangka, kota waringin, bliton, dan riau menguatkan proses integrasi, sehingga keutuhan NKRI semakin kuat karena pada tanggal 5 April 1950 tercapailah kesepakatan antara Republik Indonesia Serikat menjadi Negara kesatuan Republik Indonesia.¹⁹

PENUTUP

Mohammad Natsir salah satu tokoh besar bangsa Indonesia yang memiliki jiwa negarawan dan menjunjung nilai-nilai keislaman. Banyak peran Mohammad Natsir untuk perkembangan peradaban di negara Indonesia ini adapun sumbangsinya berperan dalam kemerdekaan Indonesia dengan membantu Presiden Soekarno dalam ikut andil dalam politik seperti anggota BPUPKI, selain terjun di dunia politik Mohammad Natsir juga melakukan pembaharuan dalam dunia pendidikan dengan mendirikan berbagai lembaga serta menyatukan ilmu sains dan agama, Mohammad Natsir juga memberikan gagasan Mosi integrasi dengan mengintegrasikan konsep demokrasi yang berbasiskan keislaman.

¹⁸ Uhlul Qoriawati and Anis Fuadah Z, "Memperkenalkan Sejarah Pahlawan Nasional Mohammad Natsir Bagi Peserta Didik Mi/Sd Di Indonesia," *Jurnal Edukatif* VI, no. 1 (2020): 62.

¹⁹ Dimas Aldi Pangestu and Ajat Sudrajat, "Mohammad Natsir: Konsep Hubungan Antara Negara Dan Islam Dalam Mosi Integral Natsir," *Jurnal Review Politik* 10, no. 1 (June 1, 2020): 82, <https://doi.org/10.15642/JRP.2020.10.1.69-87>.

Penelitian ini memiliki manfaat dalam memberikan pengetahuan secara historis peran Mohammad Natsir untuk Indonesia karena secara luas bahwa Mohammad Natsir belum begitu familiar di kalangan masyarakat, selain itu agar umat Islam dapat meniru Mohammad Natsir sebagai *Role model* dalam memperjuangkan serta cinta terhadap bangsa ini. Keterbatasan peneliti hanya membahas 4 artikel karena masih banyak artikel ilmiah yang perlu dikembangkan secara mendalam yang membahas mengenai sosok Mohammad Natsir.

DAFTAR PUSTAKA

- Adan, Hasanuddin Yusuf, Iskandar Iskandar, Husaini Ibrahim, Sutri Helfianti, and Rosmawati Rosmawati. "Islam and the Foundation of the State in Indonesia: The Role of the Masyumi Party in the Constituent Assembly the Perspective of Fiqh Al-Siyāsah." *Samarah* 7, no. 1 (2023): 377–98. <https://doi.org/10.22373/sjhc.v7i1.16650>.
- Ahda Abid al-Ghiffari. "Mohammad Natsir Dan Pikiran Sosio-Ekonomi Kebangsaan | Jejak Islam Untuk Bangsa." Accessed May 25, 2025. <https://jejakislam.net/mohammad-natsir-dan-pikiran-sosio-ekonomi-kebangsaan/>.
- Ainul Badri. "Pemikiran Muhammad Natsir Tentang Agama dan Negara." *Sustainability (Switzerland)* 11, no. 1 (2019): 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_Sistem_Pembetungan_Terpusat_Strategi_Melestari.
- Alfahjri Sukri, Mhd. "Islam dan Pancasila Dalam Pemikiran Mohammad Natsir." *Alfuad: Jurnal Sosial Keagamaan* 3, no. 1 (2019): 82–96.
- Aulia, Rizky, and Retanisa Rizqi. "Pemikiran Agama Dan Negara Mohammad Natsir." *Siyasah Jurnal Hukum Tatanegara* 2, no. 1 (2022): 1. <https://doi.org/10.32332/siyasah.v2i1.5113>.
- Cahyono, Eko Agus, Sutomo, and Aris Harsono. "Literatur Review: Panduan Penulisan Dan Penyusunan." *Jurnal Keperawatan*, 2019, 12.
- Fajri, Nur Fadillah, Junita Yosephine Sinurat, and Khoirul Istiana. "Pemikiran Muhammad Nasir Dalam Sejarah Politik Indonesia 1930-1950." *Krinok: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Sejarah* 3, no. 2 (August 25, 2024): 165–75. <https://doi.org/10.22437/krinok.v3i2.36368>.



- Hasan, Zainudin, Dicko Ade Aryandhana, Nyoman Octaria, Andi Saputra, Yovita Silpiani, and Raudatul Zanal Al-Zahra. "Peran Mosi Integral Yang Di Usulkan Muhammad Natsir Pada Tahun 1956 Untuk Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia." *Jaksa: Jurnal Kajian Ilmu Hukum Dan Politik* 2, no. 3 (April 30, 2024): 50–69. <https://doi.org/10.51903/JAKSA.V2I3.1871>.
- Ulfa, Wildana & Moh. Choirul Arif. Integrasi Dakwah Muhammad Natsir di Indonesia. *Dakwatuna: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam* Vol. 11, No. 1 Februari (2025).
- Natsir, Muhammad. "Pemikiran Muhammad Natsir Dalam Sejarah Politik Indonesia 1930-1950" 3, no. 2 (2024): 165–75. <https://doi.org/10.22437/krinok.v3i2.36368>.
- Pangestu, Dimas Aldi, and Ajat Sudrajat. "Mohammad Natsir: Konsep Hubungan Antara Negara Dan Islam Dalam Mosi Integral Natsir." *Jurnal Review Politik* 10, no. 1 (June 1, 2020): 69–87. <https://doi.org/10.15642/JRP.2020.10.1.69-87>.
- Qoriawati, Uhlul, and Anis Fuadah Z. "Memperkenalkan Sejarah Pahlawan Nasional Mohammad Natsir Bagi Peserta Didik Mi/Sd Di Indonesia." *Jurnal Edukatif* VI, no. 1 (2020): 58–67.
- Setyaningsih, Emi. "Perjuangan Dan Pemikiran Politik Mohammad Natsir (1907-1993)." *Journal Tapis: Journal Teropong Aspirasi Politik Islam* 12, no. 2 (2016): 73–94. <https://doi.org/10.24042/TPS.V12I2.824>.
- Subhan, and Ulfah Novianti. "Analisis Metode Pembelajaran Yang Dapat Digunakan Pada Pembelajaran PAI." *Journal Evaluation in Education (JEE)* 1, no. 3 (April 14, 2021): 109–14. <https://doi.org/10.37251/JEE.V1I3.133>.
- Suwarno. "Pemikiran M. Natsir Dalam Pembaharuan Pendidikan Islam." *Dar El-Ilmi* 4, no. 1 (2017): 90–105. <https://www.neliti.com/publications/265961/pemikiran-m-natsir-dalam-pembaharuan-pendidikan-islam-di-indonesia>.
- Waluyo, Waluyo. "Pendidikan Islam Dalam Pandangan M.Natsir." *RUSYDIAH: Jurnal Pemikiran Islam* Vol. 2, No. 1 (2021): 12–21. <https://doi.org/10.35961/rsd.v2i1.196>.